

**JURNAL ILMIAH MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO**  
**TARBAWI: JOURNAL ON ISLAMIC EDUCATION**  
Url: <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/tarbawi>

---

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL  
HURUF ABJAD PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN**

**Hidayatul Putri, Damri Damri**

Departemen Pendidikan Luar Biasa  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang  
Email: [damrirjm@fip.unp.ac.id](mailto:damrirjm@fip.unp.ac.id) [hidayatulputri6@gmail.com](mailto:hidayatulputri6@gmail.com)

**Abstract**

*This study is based on the problems found in a child with mild mental retardation in class VII SLB Negeri 1 Lima Kaum, who still does not recognize all the letters of the alphabet. This study aims to prove whether the application of the Meka A Match learning model can improve the ability of mildly mentally retarded children to recognize alphabetic letters. This type of research is an experiment with a Single Subject Research (SSR) approach using the A-B-A design, and the subject is a mildly retarded girl in class VII SLB Negeri 1 Lima Kaum. Data collection techniques using action tests and visual graph data analysis in various conditions. The study lasted for 14 meetings, and the results showed that the Make A Match learning method was effective in improving the ability of mildly retarded children in recognizing alphabetic letters.*

**Keywords:** *ability to recognize alphabetic letters, Make A Match learning method, mild deaf children.*

**Abstrak**

Penelitian ini berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada seorang anak dengan keterbelakangan mental ringan di kelas VII SLB Negeri 1 Lima Kaum, yang masih belum mengenal keseluruhan huruf abjad. Studi ini memiliki tujuan untuk membuktikan apakah penerapan model pembelajaran Meka A Match dapat memperbaiki kemampuan anak tunagrahita ringan dalam mengenal huruf abjad. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan pendekatan Single Subjek Research (SSR) menggunakan desain A-B-A, dan subjeknya adalah seorang anak perempuan tunagrahita ringan di kelas VII SLB Negeri 1 Lima Kaum. Teknik pengumpulan data menggunakan tes tindakan dan analisi data visual grafik dalam berbagai kondisi. Penelitian berlangsung selama 14 pertemuan, dan hasilnya menunjukkan bahwa metode pembelajaran Make A Match efektif dalam meningkatkan kemampuan anak tunagrahita ringan dalam mengenal huruf abjad.

**Kata Kunci:** kemampuan mengenal huruf abjad, metode pembelajaran Make A Match, anak tunagrahita ringan.

How to Cite: Umiarso (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Make A Match Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Pada Pada Anak Tunagrahita Ringan. Penerbitan Artikel Ilmiah Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol 8 (No 2) 2024

© 2024 Universitas Muhammadiyah Ponorogo. All rights reserved

---

## PENDAHULUAN

Dasar dari keterampilan literasi adalah pengenalan huruf, yang diwakili oleh sebuah simbol huruf yang dibuat dengan menyesuaikan pertumbuhan juga perkembangan anak untuk memungkinkan komunikasi dan memperluas pengetahuan dan pemahaman mereka.<sup>1</sup> Anak-anak dengan keterampilan pengenalan huruf akan membaca lebih lancar dan lebih cepat dari pada anak yang tidak mengenal huruf.

Anak-anak dengan kebutuhan khusus memerlukan keterampilan khusus dalam membaca, terutama anak tunagrahita ringan. Salah satunya pada aspek perkembangan kognitif. Kemampuan membaca yaitu keterampilan kognitif yang penting bagi anak untuk diperoleh, dengan demikian sebuah keterampilan kognitif yang penting bagi anak untuk diperoleh merupakan tonggak perkembangan yang signifikan bagi mereka. Secara akademik mereka bisa mempelajari membaca, menulis, dan berhitung melalui latihan yang konsisten.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan peneliti dalam 3 pertemuan, anak berinisial S masih ragu dalam menyebutkan huruf abjad a-z secara berurutan dengan lancar dan tepat persentase kemampuannya 46%. Sementara itu ketika peneliti meminta S untuk menyebutkan huruf abjad a-z yang ditunjuk secara acak seperti huruf (e, f, h, j, k, l, m, n, p, r, v, z) siswa S ragu-ragu dalam menyebutkan hurufnya. Oleh karena

ialah siswa hanya dapat menyebutkan huruf abjad a-z yang ditunjuk secara acak.

Berdasarkan temuan dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas didapatkan informasi yaitu dalam proses pembelajaran dan pengajaran didalam kelas, guru hanya menggunakan metode tanya jawab, pemberian tugas dan cerama. Alat bantu yang dipakai oleh guru dalam proses pembelajaran hanya memanfaatkan papan tulis, guru hanya menuliskan beberapa kata hingga menjadi sebuah kalimat pendek kemudian anak dimintai untuk membaca kata-kata yang terdapat di papan tulis tersebut.

Untuk memperbaiki keterampilan anak dalam mengenal huruf abjad, peneliti menerapkan metode pembelajaran *Make A Match*. Oleh sebab itu pembelajaran tersebut dapat mendorong siswa dalam belajar lebih menyenangkan, dengan demikian siswa dapat lebih semangat dalam menjawab sebuah pertanyaan dengan mencocokkan sebuah kartu yang ada pada anak dengan demikian pembelajaran yang dilakukan lebih menarik dan menyenangkan.<sup>3</sup>

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian Single Subject Research (SSR) yang akan digunakan adalah desain A-B-A. Desain A-B-A merupakan bagian dari reversal design, dimana kesimpulan penelitian diambil berdasarkan efek intervensi atau perlakuan yang diberikan. Dalam Desain ini,

<sup>1</sup> Rahmadani, F., Suryana, D., & Hartati, S. (2019). Pengaruh Media Sand Paper Letter Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Di Tk Islam Budi Mulia Padang. *Jurnal Ilmiah Pesona Paud*, 6(1), 56–67.

<sup>2</sup> Rahman, Z., & Ardial, A. (2019). Pengaruh Metode Tutorial Terhadap Keterampilan Perbengkelan Sepeda

Motor Bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 7(1), 85–92.

<sup>3</sup> Kristin, P. S. Y. Dan F. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match Melalui Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Sd. *Pendidikan Kimia Pps Unm*, 4(1), 141–150

respons pada target diukur berulang kali melalui tiga fase : pertama, kondisi *baseline*, kedua, penerapan perlakuan atau intervensi, dan terakhir, kembali ke kondisi awal tanpa perlakuan.<sup>4</sup>

Kondisi beseline (A1) dalam penelitian ini berfokus pada kemampuan dasar anak tunagrahita ringan dalam mengenal huruf abjad sebelum intervensi diberikan. Tahap berikutnya adalah intervensi (B), yang melibatkan pemanfaatan metode pembelajaran *Make A Match* untuk memperbaiki keterampilan mengenal huruf abjad. Setelah itu, kondisi *baseline* (A2) digunakan untuk mengamati kembali kemampuan anak tanpa intervensi, berfokus pada evaluasi menggunakan metode pembelajaran *Make A Match* terhadap keterampilan mengenal huruf abjad. Data diperoleh dari pengamatan peneliti berupa tindakan.

**HASIL DAN PEMBEHASAN**

**HASIL PENELITIAN**

Jenis penelitian ini ialah penelitian eksperimen berbentuk *Single Subject Research* (SSR) dengan menggunakan desain A-B-A, yang terdiri dari 3 fase. Fase pertama ialah *baseline* (A1) sebagai keterampilan awal anak tunagrahita ringan mengenal huruf abjad sebelum dilakukan intervensi. Fase kedua, ialah fase intervensi (B) merupakan kondisi anak saat diberikannya intervensi penerapan model pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan kemampuan

mengenal huruf abjad (e, f, h, j, k, l, m, n, p, r, v, z). Fase ketiga, ialah fase *baseline* (A2), yaitu fase pengamatan kemampuan anak terhadap pengenalan huruf abjad setelah diberikan intervensi yang menggunakan model pembelajaran *make a match*.

Hasil penelitian yang dilakukan didapatkan dalam setiap fase dimasukkan kedalam format pengumpulan data yang menggunakan jenis penelitian target *behavior* persentase. Kemudian hasil dari data tersebut akan dianalisis menggunakan teknik analisis visual grafik atau disajikan dalam grafik.

Berikut gambaran hasil penelitian yang telah dilakukan :

**Fase Baseline (A1)**

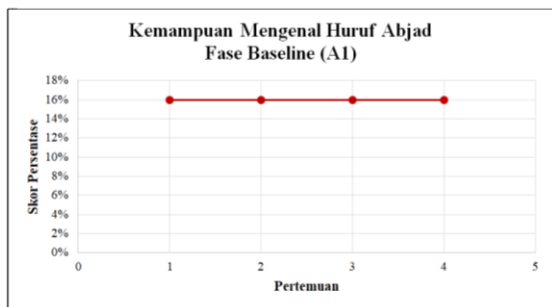
Fase *baseline* (A1) dilaksanakan dalam empat (4) kali pertemuan, Dengan hasil berikut ini :

| <u>Pertemuan</u> | <u>Tanggal Pelaksanaan</u> | <u>Persentase</u> |
|------------------|----------------------------|-------------------|
| 1                | Senin, 6 November 2023     | 16%               |
| 2                | Selasa, 7 November 2023    | 16%               |
| 3                | Rabu, 8 November 2023      | 16%               |
| 4                | Kamis, 9 November 2023     | 16%               |

Tabel 1.1 Baseline (A1)

Keahlian pengenalan huruf abjad di kondisi *Baseline* (A1) disajikan pada grafik 1.1 dibawah ini

<sup>4</sup> Marlina, M. (2021). *Single Subject Research: Penelitian*



Grafik 1.1 Baseline (A1)

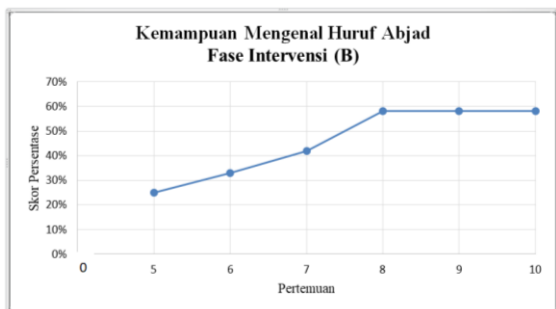
**Intervensi**

Pada fase intervensi (B) ini dilakukan selama 6 kali pengamatan, dengan hasil persentase berikut ini :

| Pertemuan | Tanggal Pelaksanaan      | Persentase |
|-----------|--------------------------|------------|
| 5         | Senin, 13 November 2023  | 25%        |
| 6         | Selasa, 14 November 2023 | 33%        |
| 7         | Rabu, 15 November 2023   | 42%        |
| 8         | Kamis, 16 November 2023  | 58%        |
| 9         | Senin, 20 November 2023  | 58%        |
| 10        | Selasa, 21 November 2023 | 58%        |

Tabel 1.2 Intervensi (B)

Berikut grafik 1.2 dari hasil persentase kemampuan pengenalan huruf abjad yang dapat dilihat sebagai berikut ini :



Grafik 1.2 Kondisi Intervensi (B)

**Baseline (A2)**

Pengamatan yang dilakukan terhadap *baseline* (A2) tujuannya guna melihat kemampuan mengenal huruf abjad pada anak setelah diberikannya intervensi berupa media kartu kata. *Baseline* (A2)

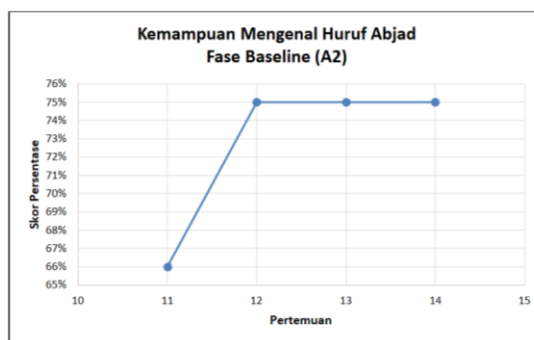
dilaksanakan sebanyak 4 sesi atau pertemuan.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam setiap pertemuan pada *baseline* (A2), dituangkan dalam bentuk tabel 1.3 yang disajikan yaitu :

Tabel 1.3 *Baseline* (A2)

| Pertemuan | Tanggal Pelaksanaan     | Persentase |
|-----------|-------------------------|------------|
| 11        | Rabu, 22 November 2023  | 66%        |
| 12        | Kamis, 23 November 2023 | 75%        |
| 13        | Jumat, 24 November 2023 | 75%        |
| 14        | Sabtu, 25 November 2023 | 75%        |

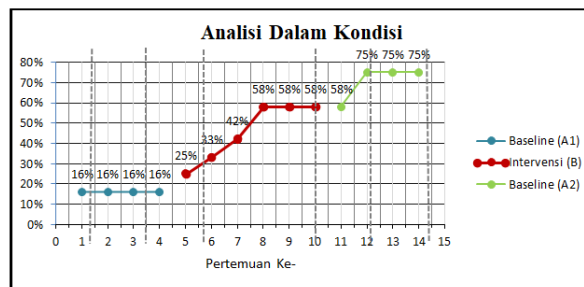
Berikut hasil persentase kemampuan pengenalan huruf abjad yang dapat dilihat pada grafik 1.3 sebagai berikut ini :



Grafik 1.3 Fase Baseline (A2)

Hasil analisis penelitian terbagi menjadi dua, yaitu:

**Analisis Dalam Kondisi**



Grafik 1. Analisis Dalam Kondisi

**Keterangan**

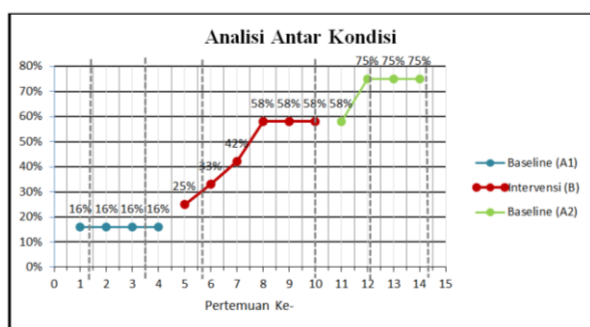
- Data *Baseline* (A1) : —
- Intervensi (B) : —
- Data *Baseline* (A2) : —
- Perubahan Kondisi : —
- Estimasi Kecendrungan Arah : —
- Split Middle : —
- Min Date : —
- Mean Level : —

| No | Keadaan                           | A1                 | B                     | A2                 |
|----|-----------------------------------|--------------------|-----------------------|--------------------|
| 1  | Panjang Keadaan                   | 4                  | 6                     | 4                  |
| 2  | Estimasi Kecenderungan Arag       | (=)                | (+)                   | (+)                |
| 3  | Estimasi Kecenderungan Stabilitas | 100% (Stabil)      | 33,33% (tidak stabil) | 100% (Stabil)      |
| 4  | Kecendrungan Jejak Data           | (=)                | (+)                   | (+)                |
| 5  | Level Stabilitas Rentang          | Variabel 16% - 16% | Variabel 25% - 58%    | Variabel 66% - 75% |
| 6  | Level Perubahan                   | 16 - 16 = 0 (=)    | 58 - 25 = 33 (+)      | 75 - 66 = 9 (+)    |

Tabel 1 Rekapitulasi Analisis Dalam Kondisi

Berdasarkan grafik dan tabel rekapitulasi hasil analisis diatas, dapat dilihat panjang kondisi tiap fase yaitu A1 yaitu 4, Fase B yaitu 6 dan fase A2 yakni 4. Kecendrungan arah pada fase A1 dengan hasil (=), fase B hasilnya (+), dan fase A2 dengan hasil (+). Adapun hasil dari kecendrungan stabilitas pada fase A1 adalah 100%, fase B 33,33% dan fase A2 yaitu 100%. Kemudian kecendrungan jejak data yang didapat yaitu di fase A1 (=), fase B (+) dan fase (A2) juga (+). Level stabilitas dan rentang fase A1 ialah 16% - 16%, fase B yaitu 25% - 58%, dan fase A2 yaitu 66% - 75%. Level perubahan fase A1 (=), fase B (+), serta fase A2 (+).

**Analisi Antar Kondisi**



Grafik 2 Analisis Antar Kondisi

**Keterangan**

- Data Baseline (A1) : [Blue line]
- Data Intervensi (B) : [Red line]
- Data Baseline (A2) : [Green line]
- Perubahan Kondisi : [Black line]
- Estimasi Kecenderungan Arah : [Red line]
- Split Middle : [Yellow line]
- Mid Date : [Grey dashed line]
- Mean Level : [Purple line]
- Tren Batas Atas : [Cyan line]

| NO | Kondisi  | A1/ B/ A2                         |
|----|--|-----------------------------------|
| 1  | Jumlah Variabel Yang Dirubah   | 1                                 |
| 2  | Perubahan Kecendrungan Arah  | (=) (+) (+)                       |
| 3  | Perubahan Kecendrungan Arah  | Stabil Tidak Stabil Stabil        |
| 4  | Level perubahan<br>a. Level perubahan kondisi B/A1<br>b. Level perubahan kondisi B/A2  | 25% - 16% = 9%<br>75% - 25% = 50% |
| 5  | Persentase Overlap<br>a. Kondisi Baseline (A1) dengan kondisi Intervensi (B)<br>b. Kondisi Baseline (A2) dengan kondisi Intervensi (B) | 0%<br>50%                         |

Tabel 2 Rekapitulasi Analisi Antar Kondisi

Berdasarkan grafik dan tabel dapat diuraikan hasil analisis antar kondisi, jumlah variabel yang diubah 1, dengan perubahan kecendrungan arah fase A1 (=), fase B (+), dan fase A2 (+). Kecendrungan stabilitas pada fase A1 yaitu stabil, fase B tidak stabil dan fase A2 dengan hasil stabil. Level perubahan B/A1 ialah 9% serta kondisi B/A2 yakni 50%. Presentase overlap kondisi A1 dengan B yakni 0% dan kondisi A2 dengan B yakni 50%.

**PEMBAHASAN**

Anak tunagrahita yaitu anak yang mempunyai taraf intelektual yang dibawah rata-rata anak pada umumnya karena anak tunagrahita mempunyai kemampuan lamban dalam perkembangan konsep, sosial, juga keterampilan dalam sehari-hari.<sup>5</sup> Anak tunagrahita juga mengalami hambatan didalam penyesuaian diri dengan lingkungan sekitarnya. Secara akademik

<sup>5</sup> Kasiyati, G. K. (2019). *Perspektif Pendidikan Anak*

*Tunagrahita*. Padang: Sukabina Press.

mereka dapat belajar membaca, menulis, dan berhitung melalui latihan berulang.<sup>6</sup>

Anak-anak yang memiliki IQ lebih rendah dari rata-rata 70 hingga 50 dianggap sebagai anak tunagrahita ringan, yang berarti mereka memerlukan program pembelajaran khusus. Dengan arahan dan Pendidikan yang tepat, anak tunagrahita dikenal dengan moron debil, yang mempunyai IQ 50-70 juga dapat belajar membaca, menulis, dan berhitung sederhana.<sup>7</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita merupakan anak yang mempunyai intelektual di bawah rata-rata, namun didalam kemampuan akademik anak tersebut seperti menulis, membaca, dan berhitung dapat dikembangkan melalui latihan berulang.

Salah satu keterampilan kognitif ialah keterampilan membaca yang penting bagi anak-anak untuk dikuasai karena merupakan tahap penting perkembangan yang signifikan bagi mereka. Langkah pertama dalam menuju proses pembelajaran yang lebih kompleks adalah membaca.

Huruf abjad adalah unit representasi untuk suara. Huruf abjad merupakan sekelompok huruf yang sebagian besar terdiri dari huruf berurutan atau standar. Huruf abjad dipisahkan menjadi dua kelompok, yang berdasarkan bentuk seperti, huruf kapital dan juga huruf kecil,

bahkan juga berdasarkan suara, seperti huruf vocal (a, i, u, e, o) mewakili suara yang dibuat ketika udara keluar dari dalam paru-paru dengan bebas. Huruf konsonan (b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, z) di sisi lain adalah suara huruf yang menekankan suara udara yang dikeluarkan dari dalam paru-paru.<sup>8</sup>

Pengenalan huruf merupakan persiapan awal literasi menggunakan simbol huruf bagi anak untuk berkomunikasi dan meningkatkan pengetahuan serta pemahaman dengan proses sosial dan metode pengajaran membaca bebas dan proses pembelajaran yang menyenangkan.

Anak-anak yang mengenal huruf-huruf dengan mudah bergerak ke tahap membaca berikutnya. Oleh karena itu, belajar mengenal huruf sangat penting dipelajari sejak usia dini.<sup>9</sup>

*Meke a match* merupakan salah satu teknik yang berasal dari pendekatan kooperatif. Menentukan sebuah pasangan atau membuat kecocokan adalah cara yang cukup menghibur untuk meninjau hal-hal yang telah diajarkan. Meskipun demikian, metode ini masih dapat digunakan untuk mengajarkan konten baru.

Pembelajaran jenis *make a match* ini mempunyai ciri-ciri, dimana anak harus mencocokkan dengan pasangan menggunakan kartu yang mencakup materi yang perlu mereka diskusikan. Metode ini memiliki manfaat memungkinkan siswa untuk belajar dilingkungan

<sup>6</sup> Rahman, Z., & Ardisal, A. (2019). Pengaruh Metode Tutorial Terhadap Keterampilan Perbengkelan Sepeda Motor Bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 7(1), 85–92.

<sup>7</sup> Oktasesa, D., & Damri, A. A. S. (2013). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Dasar Bagi Anak Tunagrahita Ringan X Melalui Permainan Kolase Di Sllb Perwari Padang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 2(September), 598–608. <http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Index.Php/Jupekhu/Article/View/2104>

[w/2104](http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Index.Php/Jupekhu/Article/View/2104)

<sup>8</sup> Rismayana, G. A. (2022). *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Pada Anak Usia Dini Melalui Media Alphabeth Match Board: Penelitian Tindakan Kelas Di Kelompok Al Ra Bina Ilmu Anak Shaleh Ciwastra Bandung*. Uin Sunan Gunung Djati Bandung

<sup>9</sup> Yeni, A., & Hartati, S. (2020). Studi Literatur: Stimulasi Kemampuan Anak Mengenal Huruf Melalui Permainan Menguraikan Kata Di Taman Kanak-Kanak Alwidjar Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 608–616

yang menyenangkan dan bebas bermain.

Guru memanfaatkan model pembelajaran *make a match* dalam membantu anak belajar dengan menggunakan kartu kata dengan pertanyaan dan jawaban pada mereka. Siswa menggunakan kartu-kartu ini untuk menemukan pasangan jawaban atas masalah yang perlu dipecahkan untuk melatih ingatan mereka dan meningkatkan konsentrasi mereka.<sup>10</sup>

Anak dapat memperoleh manfaat dari model pembelajaran *make a match*, yaitu dapat digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik juga menyenangkan, materi didalam pembelajaran bisa menarik perhatian anak, dapat meningkatkan hasil belajar anak.

Keunggulan dari model pembelajaran *make a match*, ialah bisa membangun lingkungan belajar yang lebih aktif serta menyenangkan, materi didalam pembelajaran yang disediakan lebih menarik perhatian anak, dapat meningkatkan hasil belajar anak dalam rangka mencapai ketuntasan klasikal.

Seiring dengan kelebihan yang dimiliki anak, model pembelajaran *make a match* juga mempunyai kelemahan yaitu harus ada batas waktu untuk mencegah anak-anak bermain terlalu banyak selama proses

pembelajaran, dalam kegiatan masih diperlukannya bimbingan dari guru, bahan dan alat dalam pembelajaran harus memadai atau butuh persiapan yang matang.

ersamaan antar hasil dan tujuan penelitian adalah supaya mengetahui peningkatan dalam kemampuan mengenal huruf abjad (e, f, h, j, k, l, m, n, p, r, v, z) menggunakan metode pembelajaran *Make A Match*, dengan waktu dilakukan selama 14 sesi pertemuan terbagi dari 4 pertemuan pertama sebagai *Baseline (A1)* dengan hasil yang stabil yaitu 16 %, 6 pertemuan berikutnya sebagai fase intervensi (B) dengan hasil meningkat dari 25% sampai 58%, dan 4 pertemuan akhir sebagai fase *Baseline (A2)* dengan hasil yang meningkat yaitu 66% hingga 75%.

Hasil analisis data yang telah dikumpulkan menunjukkan bahwa di fase awal (A1) kemampuan untuk mengenal huruf abjad menunjukkan kestabilan dengan rata-rata mean level 16. Fase intervensi (B) dengan menerapkan model pembelajaran *Meka A Match* diperoleh hasilnya stabil saat pengamatan ke 8 sampai pada pertemuan ke 10 dengan *mean level* 45,66. Fase *baseline (A2)* mendapatkan hasil yang stabil, dengan *mean level* 72,75.

Sesuai dengan analisis data, terdapat peningkatan dalam kemampuan anak tunagrahita ringan dalam mengenal huruf abjad setelah diberikan intervensi penerapan metode pembelajaran *Make A Match*. Didalam memanfaatkan metode pembelajaran *Make A Match* dapat mendorong keaktifan anak dalam

---

<sup>10</sup> Kristin, P. S. Y. Dan F. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran *Make A Match* Melalui Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kemampuan

Membaca Siswa Kelas I Sd. *Pendidikan Kimia Pps Umm*, 4(1), 141–150.

belajar mencocokkan pasangan kartu yang mereka dapatkan. Jadi pada proses belajar mengajar diperlukannya inovatif yang dapat menumbuhkan minat anak dalam belajar.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menerapkan metode eksperimen Single Subject Research (SSR) untuk meningkatkan kemampuan anak tunagrahita ringan dalam mengenal huruf abjad, dengan memanfaatkan model pembelajaran *Make A Match*. Hasil yang didapatkan setelah melakukan penelitian dan analisis data bahwa kemampuan mengenal huruf abjad anak meningkat dari memanfaatkan model pembelajaran *Make A Match* untuk anak tunagrahita ringan di kelas VII SLB Negeri 1 Lima Kaum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Harnin, I. S., & Damri, D. (2022). Kepedulian Sosial Masyarakat Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Kategori C (Tunagrahita). *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1782–1791.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2315>
- Kasiyati, G. K. (2019). *Perspektif Pendidikan Anak Tunagrahita*. Padang: Sukabina Press.
- Kristin, P. S. Y. dan F. (2017). Penggunaan model pembelajaran *Make A Match* Melalui Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SD *Pendidikan Kimia PPs UNM*, 4(1), 141–150.
- Marlina, M. (2021). *Single Subject Research: Penelitian Subjek Tunggal*.
- Oktasesa, D., & Damri, A. A. S. (2013). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Dasar bagi Anak Tunagrahita Ringan X melalui Permainan Kolase di SLB Perwari Padang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 2(September), 598–608.  
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/2104>
- Rahmadani, F., Suryana, D., & Hartati, S. (2019). Pengaruh Media Sand Paper Letter terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak di TK Islam Budi Mulia Padang. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 6(1), 56–67.
- Rahman, Z., & Ardisal, A. (2019). Pengaruh Metode Tutorial Terhadap Keterampilan Perbengkelan Sepeda Motor Bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 7(1), 85–92.
- Rismayana, G. A. (2022). *Meningkatkan kemampuan mengenal huruf abjad pada anak usia dini melalui media Alphabet Match Board: Penelitian tindakan kelas di kelompok A1 RA Bina Ilmu Anak Shaleh Ciwastra Bandung*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Yeni, A., & Hartati, S. (2020). Studi Literatur: Stimulasi kemampuan anak mengenal huruf melalui permainan menguraikan kata di taman kanak-kanak Alwidjar Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 608–616.